

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Toko Mulak Meriah Ban Palembang dan didukung dengan data-data dan informasi yang diperoleh, serta membandingkan dengan teori yang telah dipelajari maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual sesuai dengan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik) No.11 Tahun 2013 memudahkan perusahaan mengetahui nilai persediaan akhir beserta jumlah unit yang tersisa/tersedia digudang tanpa harus melakukan perhitungan fisik digudang.
2. Penerapan metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO dan *Average* sesuai dengan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik) No.11 Tahun 2013 menghasilkan beban pokok penjualan dan laba kotor yang berbeda. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *Average* jika dipandang dari laba kotor menghasilkan beban pokok penjualan yang rendah dan laba kotor yang tinggi. Tahun 2013, 2014, dan 2015 untuk tipe ban luar 185/70 R14 88H dan 205/65 R15 94H menghasilkan beban pokok penjualan sebesar Rp156.446.690 dengan laba kotor sebesar Rp7.793.310. Perbandingannya dengan metode FIFO (*First In First Out*), jika pada metode FIFO menghasilkan beban pokok penjualan sebesar Rp156.450.259 sehingga menghasilkan laba kotor yang rendah senilai Rp7.789.741. Selisih laba kotor dengan menggunakan metode *Average* dan FIFO adalah Rp3.569.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi Toko Mulak Meriah Ban Palembang untuk memperbaiki sistem pencatatan dan penilaian persediaan dengan baik dan sesuai Standar Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No.11 Tahun 2013. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan sistem pencatatan perpetual karena dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual dapat mengetahui jumlah unit persediaan setiap saat tanpa dari kartu persediaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang.
2. Dengan menggunakan metode FIFO sebagai metode penilaian persediaan barang dagang pada Toko Mulak Meriah Ban Palembang akan menghasilkan beban pokok penjualan dan laba kotor yang sebenarnya sesuai dengan SAK ETAP No.11 Tahun 2013 dan dalam melakukan penjualan persediaan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap harga jual tanpa harus menghitung harga rata-rata persediaan.